

Judul : *Lensa Progresif Soft Desain Untuk Penderita Presbyopia Pemula*
Pengarang : Mul Alim 17.131
Kode DOI :
Keywords : *Presbyopia, Kacamata, Deskriptif, Lensa Progresif, Desain Lensa Progresif*
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2020

Abstrak

Presbyopia merupakan keadaan refraksi mata, dimana *punctum proksimum* yaitu, titik terdekat yang dapat dilihat dengan akomodasi yang maksimal, telah begitu jauh, sehingga pekerjaan yang halus seperti membaca, menjahit sukar dilakukan. Kacamata merupakan alat bantu untuk memperbaiki ketajaman penglihatan seseorang. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Deskriptif dari data kepustakaan. Satu diantaranya adalah "*Lecture 8, Lensa Progresif Sejarah dan Perkembangan*". Lensa Progresif adalah sebuah lensa yang dirancang untuk para *presbyop* dimana kekuatan lensanya makin bertambah secara bertahap dari zona jauh, melalui koridor menuju zona dekat. Secara teoritis ada dua kategori desain atau rancangan lensa addisi progresif yaitu desain keras dan lembut.

Kata kunci : *Presbyopia, Kacamata, Deskriptif, Lensa Progresif, Desain Lensa Progresif*

Abstract

Presbyopia is refraction of the eyes, where punctum proximum, that is the nearest focus which could be seen with maximum accommodation, is already so far, so the near jobs such as reading and sewing will hardly be done . Glasses is medium to repair someone's visual acuity. In this writing, writer use descriptive method from data of literature, one of them is "Lecture 8, Progressive Lens History and Development". Progressive Lens is a lens designed for the presbyop, where the lens power gradually increasing from zone to zone away through the corridor. In theory design of progressive lens have two category, hard and soft.

Keywords: *Presbyopia, Glasses, descriptive, Progressive Lens, Design of Progressive Lens*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Halaman Pernyataan Orisinalitas | i |
| Halaman Persetujuan..... | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Abstrak | vi |
| Abstract | vii |
| Daftar Isi..... | viii |
| Daftar Gambar..... | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penulisan | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul | 2 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 3 |
| D. Sistematika Penulisan | 3 |
| BAB I LANDASAN TEORI MENGENAI <i>PRESBYOPIA</i> | 5 |
| A. Definisi <i>Presbyopia</i> | 6 |
| B. Keluhan Pada <i>Presbyopia</i> | 8 |
| C. <i>Presbyopia</i> Pemula..... | 10 |
| D. Definisi Lensa Progresif..... | 11 |
| E. Bagian-bagian Lensa Progresif..... | 12 |
| F. Desain Lensa Progresif..... | 15 |
| G. Kelebihan dan Kekurangan Lensa Progresif..... | 21 |
| H. Karakteristik Lensa Progresif <i>Soft design</i> | 23 |

| | |
|--|----|
| I. Pemilihan Lensa Progresif <i>Soft design</i> | 24 |
| BAB II MASALAH-MASALAH YANG TIMBUL PADA LENSA | |
| PROGRESIF <i>SOFT DESIGN</i> UNTUK PENDERITA | |
| <i>PRESBYOPIA</i> PEMULA | 25 |
| A. Hubungan Kebiasaan dan Pekerjaan Pasien dengan Lensa | |
| Progresif <i>Soft design</i> | 25 |
| B. Pemecahan Masalah Hubungan Panjang Koridor pada Lensa | |
| Progresif <i>Soft design</i> dengan Bentuk Bingkai Secara Kosmetik | 25 |
| C. Adaptasi Pemakaian | 25 |
| BAB III PEMECAHAN MASALAH YANG TIMBUL PADA | |
| LENSA PROGRESIF <i>SOFT DESIGN</i> UNTUK | |
| PENDERITA <i>PRESBYOPIA</i> PEMULA..... | 27 |
| A. Pemecahan Masalah Pada Hubungan Kebiasaan dan Pekerjaan | |
| Pasien dengan Lensa Progresif <i>Soft design</i> | 27 |
| B. Pemecahan Masalah Hubungan Panjang Koridor pada Lensa | |
| Progresif <i>Soft design</i> dengan Bentuk Bingkai | |
| Secara Kosmetik..... | 27 |
| C. Pemecahan Masalah pada Adaptasi Pemakaian | 28 |
| BAB IV PENUTUP | 30 |
| A. Kesimpulan | 30 |
| Saran | 31 |
| DAFTAR REFERENSI | 33 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Mata merupakan salah satu anugerah dari Tuhan, bagian dari panca indera manusia yang merupakan satu-satunya alat optik pada manusia yang telah ada sejak lahir. Dengan memiliki mata yang sehat kita dapat melihat obyek-obyek yang ada di dunia.

Mata yang baik adalah mata yang sehat dan memiliki tajam penglihatan yang sebaik-baiknya. Tajam penglihatan seseorang dapat dikatakan baik apabila proses pembiasan sinar yang terjadi akan dibiaskan tepat di retina.

Selain itu seiring pertambahan usia maka akan muncul suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa membaca dan melakukan aktifitas lain pada jarak dekat (± 30 cm), keadaan seperti ini disebut presbiopia yang umumnya muncul pada usia menginjak 40 tahun. Maka pasien membutuhkan lensa tambahan untuk memperbaiki penglihatan jarak dekatnya dengan menggunakan lensa koreksi plus.

Seiring dengan banyaknya keluhan pasien terhadap kesehatan mata, pelayanan kesehatan di Indonesia khususnya di bidang kesehatan mata, baik secara kualitas maupun kuantitas semakin mengalami peningkatan yang cukup pesat. Begitupula pada bidang yang lebih spesifik lagi, yaitu bidang refraksi dan perkacamataan yang juga mengalami kemajuan.

Perkembangan di dunia optik ini termasuk juga perkembangan lensa di dalamnya, lensa kacamata yang semakin beragam dan menyediakan berbagai macam pilihan merk dan jenis lensa, seperti beragamnya lensa koreksi untuk presbiopia, membuat konsumen kacamata perlu lebih teliti dalam memilih lensa yang akan dia gunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan merasakan kenyamanan saat menggunakan kacamata.

Bila dulu orang puas dengan kacamata untuk sekedar bisa memperjelas penglihatan atau membaca lebih terang, maka sekarang masyarakat menginginkan kacamata yang dapat lebih meningkatkan tajam penglihatan, lebih nyaman, juga dari segi kosmetik yang dapat memperindah penampilan, seperti penggunaan lensa *progressive* yang menjadi *trend* dikalangan penderita presbiopia karena dirasa lebih praktis dan *fashionable*. Sedangkan di pasaran begitu banyak pilihan lensa *progressive* baik secara desain, merek, kualitas dan harga. Untuk mengantisipasi permintaan tersebut maka diperlukannya pelayanan yang profesional.

Optikal adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi serta pelayanan kacamata koreksi dan lensa kontak.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 83 tahun 2019 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan (STR). Pada bab 1 Oleh karena setiap optikal harus memiliki penanggung jawab teknis, yang bertanggung jawab pada pelayanan perkacamataan di optikal memiliki kompetensi dan profesi yang bersertifikasi sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan yang profesional, khususnya pelayanan kesehatan mata.

DAFTAR REFERENSI

- Carlton, Jenean..(2000). *Frames & Lenses*. United States Of America : Slack Incorporated.
- Hollwich, Fritz. (1993). *Oftalmologi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- ICEE. (2003). Lecture 8. *Lensa Progresif Sejarah Dan Perkembangan*. Sydney.
- ICEE. (2003). Lecture 9. *Lensa Progresif-Konsep2 Rancangan*. Sydney.
- Ilyas, Sidarta. (2001). *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : FKUI.
- Ilyas, Sidarta. (2003). *Dasar-Teknik Pemeriksaan Dalam Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : FKUI.
- Ilyas, Sidarta. (2004). *Ilmu Perawatan Mata..* Jakarta : Sagung Seto.
- Ilyas, Sidarta. (2006). *Kelainan Refraksi Dan Kacamata*. Jakarta : FKUI.
- Ilyas, Sidarta.(2008). *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : FKUI.
- Ilyas, Sidarta.(2010). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : FKUI.
- James, Bruce. Chew, Chris. Bron, Anthony. (2006). *Lecture Notes Oftalmologi*. Jakarta : Erlangga.
- Riordan, Paul., Witcher, Eva Jhon P. (2010). *Oftalmologi Umum*. Jakarta: EGC.
- Wijana, Nana.(1989). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : FKUI.
- American Academy of Optamologi, 2010